



**Kumpulan**  
**Khutbah Jumat**  
Ekonomi Syariah



TIM PENULIS  
IKATAN AHLI EKONOMI ISLAM INDONESIA (IAEI)  
NUSA TENGGARA BARAT

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah)**.
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

# Kumpulan Khutbah Jumat Ekonomi Syariah

**Prof. Mansur Afifi, Ph.D. – H. Hendri Tanjung, Ph.D. – H. Kukuh Rahardjo  
Dr. H. Muslihun Muslim, M.Ag. – Dr. Muhamad Yusup  
Dr. Muhammad Irwan, M.P. – Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag.  
Dr. TGH. Salimul Jihad – Refreandi Haeri**



**PILAR PUSTAKA  
CIREBON, JAWA BARAT - INDONESIA**

# **Kumpulan Khotbah Jumat Ekonomi Syariah**

Copyright © Tim Penulis IAEI NTB, 2021

Penulis : Tim Penulis IAEI NTB

Penyunting : Unaizah Al-Unaizy

Penata Letak : Pilar Pustaka

Desain Sampul : Pilar Pustaka

## **Penerbit:**

Pilar Pustaka

## **Redaksi:**

CV. Anugerah Pustaka Kencana

Cirebon, Jawa Barat - Indonesia

Email : [pilarpustakapublishing@gmail.com](mailto:pilarpustakapublishing@gmail.com)

Fanpages : Pilar Pustaka Publishing

Instagram : [pilarpustakapublishing](https://www.instagram.com/pilarpustakapublishing)

WhatsApp : 0895 - 3379 - 61540

**ISBN; 978-623-6361-40-5**

viii + 107 Halaman; 14 x 20 cm

Cetakan 1, Agustus 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip, memperbanyak maupun mengedarkan buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.




# *Kata Pengantar*

Puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan taufiq, hidayah serta 'inayah Nya sehingga Dewan Pengurus Wilayah Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Kumpulan Khutbah Jumat Ekonomi Syariah" ini dengan tepat waktu tanpa adanya kendala yang berarti. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah menuntun ummatnya menuju kebenaran yang hakiki.

Tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk memberikan tambahan referensi bagi para khatib jum'at, da'i dan masyarakat dalam memahami konsep dan implementasi Ekonomi Syariah. Para khatib dan da'i diharapkan dapat menyampaikan isi buku ini kepada para jama'ah jum'at dan masyarakat pada umumnya.

Keberhasilan penyusunan buku ini tentunya bukan atas usaha para tim penulis saja namun ada banyak pihak yang turut membantu dan memberikan kontribusi atas penyusunan buku ini.





Untuk itu, Ketua DPW IAEI Nusa Tenggara Barat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril ataupun material sehingga buku ini berhasil disusun.

Buku kumpulan khutbah jum'at Ekonomi Syariah ini tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran serta masukan dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan buku ini.

Mataram, 17 Agustus 2021

Ketua DPW IAEI NTB

**Dr. K.H. Zaidi Abdad, M.A.**



# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> _____	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> _____	<b>vii</b>
Ta'awun; Solusi Tanpa Riba _____	1
Enam Pilar Perekonomian Modern Islam _____	15
Hijrah Menuju Ekonomi Syariah yang Berkeadilan dan Menenteramkan _____	24
Macam-macam Riba dan Praktiknya di Dunia Modern _____	35
Membangun Ekonomi Umat yang Kreatif, Inovatif, dan Produktif _____	47
Dampak Kemiskinan terhadap Akhlak dan Moral Manusia _____	63
Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid _____	85
Zakat dan Pengelolaan Sumber Daya Menuju Masyarakat yang Adil dan Makmur _____	96
Memaknai Kerja Sebagai Ibadah _____	102










# Membangun Ekonomi Umat Yang Kreatif, Inovatif, Dan Produktif

Dr. Muhamad Yusup

## Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ  
وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ :  
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
مُسْلِمُونَ

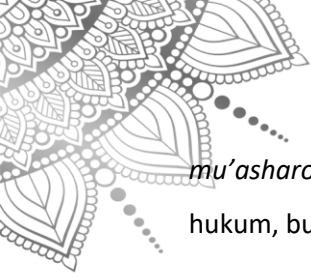


Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada kita semua, sehingga kita dapat menjalankan kewajiban salat Jumat berjemaah dalam keadaan sehat wal afiat. Selawat serta salam selalu kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad saw.

Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan sebenar-benarnya takqwa, berkomitmen menjalankan apa yang diperintahkan Allah Swt. dan berkomitmen memproteksi diri dari aktivitas yang dilarang oleh Allah Swt.

### ***Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah Swt.***

Islam adalah agama universal dan komprehensif yang dianugerahkan Allah Swt. kepada umat manusia sampai akhir zaman, sebagai agama yang sempurna dan diridai Allah Swt. Universal berarti bahwa Islam adalah agama yang diperuntukkan bagi umat manusia di seluruh penjuru bumi ini dan dapat diimplementasikan oleh umat manusia sepanjang waktu dan tempat sampai akhir zaman. Komprehensif artinya bahwa Islam itu memiliki ajaran yang lengkap dan sempurna (*syumuliyah*), kesempurnaan itu karena Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia, tidak saja aspek ritual dan spiritual serta ibadah *mahdhah*, tetapi juga mengatur aspek *mu'amalah*,




*mu'asharah bil ma'ruf*, yang meliputi ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya, dan lain sebagainya.

Salah satu aspek yang tidak pernah ada habisnya dan tetap akan mejadi bagian hidup manusia sampai akhir zaman adalah aspek ekonomi (Muamalah *Iqtishodiyah*). Aspek ekonomi merupakan aspek yang sangat banyak dan luas diungkapkan dalam Al-Qur'an, di antaranya dalam surah Al-Baqarah ayat 282, yang menurut Ibnu Arabi mengandung 52 hukum dalam masalah ekonomi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًىٰ فَآ كُتِبَ عَلَيْهِ  
وَلْيُكْتَبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بَالِغٌ عَدْلٍ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ  
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۖ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ  
اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِیْهِ بِأ  
عَدْلٍ ۚ وَآ سَتَشْهَدُوا لَشْهَادَتَيْنِ مِنْ رَجَا لِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ یَكُونَا  
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآ مَرَا تْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ  
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا یَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا  
مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۚ  
ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا  
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَآضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ  
أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَآ شَهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا





شَهِيدٌ ۖ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ  
وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun daripada utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu),*





*kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*  
(QS. Al-Baqarah: 282)


### ***Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah Swt.***

Apa sebenarnya makna kreatif, inovatif, dan produktif dalam ajaran Islam, yang ketiga hal tersebut menjadi sangat penting untuk membangun ekonomi umat?

#### **1. Kreatif dalam Islam**

Agama Islam adalah agama berpikir, di dalam agama kita, kita sering dilatih untuk berpikir. Dalam Al-Qur'an terdapat lebih dari 640 ayat yang mendorong manusia untuk berpikir. Oleh karena itu kita, diperintahkan oleh syariat untuk menggunakan akal pikiran kita. Allah Swt. telah mengistimewakan manusia dibandingkan dengan makhluk lainya dengan adanya akal dan kecerdasan yang tinggi. Kreativitas erat hubungannya dengan berpikir, jika tidak berpikir bagaimana menjadi inividu yang





kreatif? Maka memunculkan sesuatu yang kreatif sudah pasti ada sesuatu yang baru yang dapat kita perbuat. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'min: 12-14, Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۝  
ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝  
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً  
فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ  
خَلْقًا آخَرَ ۝ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝


*“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”*



Berkenaan dengan kebiasaan berpikir tertib, agama dipandang oleh sementara orang mempunyai peranan terhadap rendahnya kreativitas manusia. Agama dipandang sangat menekankan ketaatan seseorang kepada norma-norma. Maka dari itu, karena kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan norma-norma itulah semangat atau niatan untuk berkreasi menjadi terhambat. Pandangan ini dinilai oleh pendapat lain sebagai pandangan yang tidak mengenal esensi agama. Menurut pendapat terakhir ini, agama diciptakan Tuhan agar kehidupan manusia menjadi lebih baik. Islam misalnya, dilahirkan agar menjadi petunjuk bagi alam semesta (*rahmatan lil 'alamin*). Mereka mengakui bahwa agama mengajarkan norma-norma, tetapi norma itu bukan berarti membatasi kreativitas manusia. Agama justru yang mendorong manusia untuk berpikir dan bertindak kreatif. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 219 sebagai berikut.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمِنَّا فِعْ  
لِلنَّاسِ ۖ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۖ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا  
يُنْفِقُونَ ۖ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ  
تَتَفَكَّرُونَ ۖ





*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir. (QS. Al-Baqarah: 219)*

### ***Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah Swt.***

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (*qalbu*-nya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai di sini, dalam Al-Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif.

## **2. Inovatif dalam Islam**

Inovasi merupakan usaha untuk membuat sesuatu yang baru tanpa meniru. Inovasi adalah hasil dari proses kreativitas manusia untuk mencipta sesuatu yang baru yang tidak ada sebelumnya. Syarat membangun cara tindak inovatif adalah bermula dari cara berpikir yang berani untuk keluar dari kebiasaan






dan berpikir keluar dari kotak-kotak yang membelenggu pikiran publik selama ini (*out off the box*). Syarat selanjutnya adalah keberanian untuk mengambil risiko karena keluar dari realitas pada umunya dan cenderung akan mengalami penolakan dari masyarakat pada umumnya.

Islam sebagai jalan hidup yang memberikan arahan paling sempurna dalam menata dan mengelola kehidupan dengan sangat tepat, termasuk pula dalam mengelola praktik kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi. Konsepsi profetik dalam pembangunan ekonomi harus mampu menghadirkan kreativitas, inovasi, dan produktivitas. Allah Swt. juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara masif, berupa kreativitas dan inovasi, bahkan produktivitas. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar Ra'd ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ  
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ





*"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."(QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)*

### **3. Produktif dalam Islam**

#### **a. Banyak Membaca**

Bagi kita yang beragama Islam, sudah hampir pasti kita tahu bahwa ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw., adalah QS. Al-'Alaq: 1-5. Ayat ini begitu banyak diceritakan dan dihafal. Coba kita perhatikan apa isi kandungan dari ayat ini.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ  
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,*





*dan Rabb-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq: 1-5)*

Walaupun banyak yang hafal, bahkan kita pun mungkin juga menghafalkan artinya, jarang bagi kita yang mungkin memaknai lebih dalam. Mengapa ayat pertama yang turun adalah seruan untuk membaca? Apa yang membuat *iqra’* atau membaca itu menjadi begitu penting?

Dalam beragam tafsir, ditemukan benang merah bahwa ayat pertama, yaitu seruan membaca merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah dalam mencerahkan manusia, dengan **memberikan ilmu** melalui jalan **membaca**. Namun, membaca yang dimaksud harus dilandasi dengan nama *Rabb*-mu yang menciptakan. Membaca, harus dilandasi dengan niat untuk beribadah dan mencari kebaikan. Inilah yang kemudian membuat manusia menjadi tahu dari yang sebelumnya tidak tahu.

Sungguh betapa ulama-ulama terdahulu tidak main-main dalam meningkatkan produktivitas membaca mereka. Kalau kita baca banyak sejarah, baik dulu maupun sekarang, orang-orang yang memaknai ayat ini adalah mereka yang menjaga produktivitas membaca mereka. Karena mereka tahu, Allah Swt. mengajarkan manusia melalui banyak perantaraan membaca.





## b. Berlomba dalam Kebaikan

Sebagai seorang muslim, kita dituntut menjadi orang yang selalu berkarya, berprestasi, ada *output* yang baik dari hari ke hari. Maka untuk itu, Al-Qur'an menekankan untuk terjadinya kompetisi satu sama lain dalam hal kebaikan. Allah Swt. Berfirman;

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اَيْنَ مَا  
تَكُونُوا يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al- Baqarah: 148)*

### ***Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah Swt.***

Ayat tersebut, walaupun sederhana, sebenarnya memiliki makna yang dalam. Dimulai dengan kita dibangun pada waktu subuh (bahkan tahajud), kemudian kita dianjurkan untuk bekerja, bertebaran di muka bumi, untuk bisa berlomba-lomba dalam kebaikan selama hidup di dunia. Bahkan, dalam ayat tersebut kita





diingatkan bahwasanya kita akan kembali kepada Allah pada waktu hari kiamat. Pada saat kita kembali, kebaikan apa saja yang sekiranya sudah kita torehkan? Waktu yang kita miliki terbatas, tetapi sadarkah kita ada orang yang bisa banyak sekali menghasilkan karya dalam sehari, sedangkan ada lebih banyak orang yang menggunakan waktu mereka dengan sia-sia? Islam dengan ajarannya yang begitu baik dan sempurna, memberikan motivasi bagi mereka yang senantiasa berlomba dalam kebaikan.

### c. Memanfaatkan Usia dan Rizki

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. bersabda,

*“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang **umurnya untuk apa ia habiskan**, tentang **masa mudanya untuk apa ia gunakan**, tentang **hartanya dari mana ia dapatkan**, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) **ia belanjakan**, dan apa saja yang telah ia perbuat dari ilmu yang dimilikinya.”* (HR. At-Tirmidzi no. 2416, Ath-Thabrani dalam *Al-Mu’jam Al-Kabir* jilid 10 hal 8 hadis no. 9772 dan hadits ini telah dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Ashahihah* no. 946).

Ketika kita sudah memahami bahwa dalam setiap detik kehidupan kita harus selalu membaca dan belajar, untuk





kemudian berlomba-lomba dalam kebaikan, ternyata itu semua belum cukup. Betapa Islam sangat sayang kepada umatnya dan tidak ingin umatnya lalai dalam kehidupannya di dunia. Kenapa? Karena setelah kita meninggal dan dikumpulkan di hari akhir, maka akan ada 5 perkara yang akan ditanyakan.

- Untuk apa usiamu digunakan?
- Untuk apa masa mudamu digunakan?
- Dari mana hartamu didapatkan?
- Untuk apa harta tersebut digunakan?
- Apa yang telah diperbuat dengan ilmu yang kamu miliki?

Sudahkah kita menyediakan jawaban yang meyakinkan saat ditanya kelima hal tersebut? Perhatikan sekali lagi, bahwa lima pertanyaan di atas, sesungguhnya adalah **5** pilar produktivitas hidup yang sangat lengkap. Beruntunglah bagi orang-orang yang sudah memanfaatkan waktu dan usianya dengan baik.

Uniknya, bukan hanya usia yang ditanyakan, tetapi juga harta dan ilmu yang kita punya. Dengan demikian, kita menjadi berpikir kembali terkait harta yang sudah kita miliki. Biasanya, kita cukup merasa 'aman' ketika tahu bahwa harta kita adalah harta yang halal. Namun, kita sering lalai ketika menggunakannya dan cenderung bersifat konsumtif, boros, atau berlebihan. Padahal, Rasulullah saw. telah mencontohkan kepada





kita, harta yang beliau miliki diputar dalam perdagangan dan aset yang produktif, untuk kemudian digunakan dalam membiayai dakwah Islam. Jadi, tidak hanya usia, tetapi harta dan ilmunya pun produktif.


## **Kreatif, Inovatif, dan Produktif dalam Membangun Ekonomi Umat**

Lalu, bagaimana kita memaknai kreatif, inovatif, dan produktif dalam membangun ekonomi umat?

Berdasarkan penjelasan kreatif, inovatif, dan produktif menurut Islam maka untuk membangun ekonomi umat dibutuhkan 5 instrumen penting agar ekonomi umat menjadi semakin membaik, maju, *up to date*.

1. Perbanyak membaca, baik membaca peluang maupun potensi ekonomi untuk melakukan kegiatan usaha yang dapat dikembangkan, dengan niat ibadah semata-mata untuk mencapai keridaan Allah Swt.
2. Perbanyak berpikir hal-hal yang positif, yang berguna untuk memunculkan motivasi, sehingga terbentuk sikap kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan ekonomi.
3. Memaksimalkan ikhtiar dalam kegiatan ekonomi, dengan selalu mengedepankan silaturahmi guna keberlangsungan usaha yang kita lakukan.



- 
4. Perbanyak sedekah, dengan banyak bersedekah menjadi media kecerdasan sosial kita kepada masyarakat yang tidak mampu. Bentuk konkret dari ini adalah memaksimalkan unsur kewajiban zakat kita kepada orang-orang yang tidak mampu di sekitar kita.
  5. Ikhtiar dan doa adalah senjata pamungkas kita untuk berserah diri kepada Allah Swt., dengan segala aktivitas ekonomi yang telah kita lakukan.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan kasih sayang dan petunjuk-Nya kepada kita semua untuk menjadi hambahambanya yang berserah diri. *Amiin ya rabbal alamin.*

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ  
مِنْ آيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ  
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ